

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh penggunaan metode, maka dari itu seorang peneliti harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin Sayuti, 1989:32). Metode penelitian merupakan faktor yang penting dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan penelitian.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan Metode adalah cara kerja yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu penelitian agar mendapatkan kebenaran dari tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, dan peristiwa yang sebenarnya.

#### **3.2. Metode Yang Digunakan**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1984 : 139) adalah "peyelidikan yang mengurutkan, menganalisis dan mengklasifikasikan

penyelidikan dengan metode survey, teknik wawancara, angket observasi, analisis kuantitatif, studi kasus, studi komparatif, studi gerak dan waktu, serta studi kooperatif atau operasional.

Menurut Muhammad Ali (1985 : 120), Metode deskriptif adalah” metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data dan analisis pengolahan data, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif.

Berdasarkan pendapat Muhammad Ali (1985: 120), maka penggunaan metode deskriptif dengan jenis penelitian ini sudah tepat, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu keadaan yang secara faktual yaitu mengenai Bagaimanakah proses pelaksanaan *Seimbangan* (Larian) pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan.

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Menurut Maryaeni (2005 : 58), metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan.

Sedangkan menurut Winarno Surachmad (1982 : 111), metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian.

Salah satu bentuk penelitian adalah penelitian kebudayaan. Peneliti kebudayaan merupakan suatu kegiatan untuk membentuk dan mengabstraksikan pemahaman secara *rasional empiris* dari fenomena kebudayaan, terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, pertunjukan, maupun berbagai bentuk fenomena budaya. Fenomena budaya dapat berbentuk tulisan, rekaman lisan, perilaku, pembicaraan yang membuat konsepsi, pemahaman, pendapat, ungkapan perasaan, angan-angan, gambaran pengalaman kehidupan dan lebih mengarah pada fenomena-fenomena yang terjadi didalam suatu masyarakat (Maryani, 2005: 23).

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah proses pelaksanaan *Sebambangan* (Larian) pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan. Merupakan penelitian yang bersifat Fungsional Struktural. Fungsionalisme Struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.

Dalam teori strukturalisme Levi Straus, struktur adalah model – model yang dibuat oleh para ahli untuk memahami atau menjelaskan gejala kebudayaan yang dianalisisnya (Levi Strauss 2005 : 375).

Cakupan strukturalisme yang sangat luas dapat menghasilkan variasi yang sangat besar bagi berbagai produk budaya (Ingrid Steven, 1996: 4). Levi Strauss menempatkan strukturalisme ini bersifat universal, yang dapat digunakan untuk menganalisa berbagai masalah budaya. Lebih lanjut Cantor (1988: 349) mengutip pernyataan Levi Strauss bahwa sifat sistem yang universal atau sistem kode yang

berlaku di bahasa, mitos, seni dan berbagai hal yang lain, tidak peduli seberapa kompleksnya, dapat dianalisa menurut cara strukturalis (Ingrid Steven, 1996: 4). Sedangkan menurut Talcott Parsons Fungsional Struktural merupakan suatu sistem sosial masyarakat yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan ([www.scrind.com/teori-fungsional-struktural.wordpress.com](http://www.scrind.com/teori-fungsional-struktural.wordpress.com)).

Munculnya Fungsionalisme yang membukakan pintu pemahaman baru terhadap gejala sosial budaya merupakan revolusi dalam antropologi, asumsi dasarnya adalah bahwa segala sesuatu memiliki fungsi inilah yang menjelaskan keberadaan sesuatu, termasuk didalamnya sebuah unsur kebudayaan (Heddy Ahimsia Putra, 2008 : 11).

Menurut Kingsley Davis dan Wilbert Moore, dalam masyarakat pasti ada stratifikasi atau kelas, stratifikasi adalah keharusan fungsional, semua masyarakat memerlukan sistem seperti dan keperluan ini sehingga memerlukan stratifikasi. Mereka memandang sistem stratifikasi sebagai sebuah struktur, dan tidak mengacu pada stratifikasi individu pada sistem stratifikasi, melainkan pada sistem posisi (kedudukan).

Fungsional Struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya terutama [norma](#), [adat](#), [tradisi](#) dan [institusi](#).

Fungsional Struktural menganut beberapa prinsip, antara lain suatu masyarakat adalah suatu kesatuan dan berbagai bagian. Sistem sosial senantiasa terpelihara karena mempunyai perangkat dan mekanisme kontrol, perubahan terjadi secara berangsur-angsur dan integrasi sosial dicapai melalui kesepakatan mayoritas anggota masyarakat terhadap seperangkat nilai (Undsey, 1990 : 39).

Dengan demikian maka Metode Fungsional Struktural adalah suatu metode yang digunakan untuk menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya terutama norma, adat, tradisi dan institusi.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Srimenanti Kabupaten Way Kanan. Lokasi ini dipilih berdasarkan Teknik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sample ini diantara populasi sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Suwardi Endraswara, 2006; 15).

Selain itu pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh karena lokasi penelitian ini adalah *tiyuh* (kampung) kelahiran orang tua peneliti dengan harapan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal peneliti dapat berkomunikasi dengan para responden yang rata-rata berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Lampung Way Kanan.

Menurut Suwardi Endraswara sample adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. Dengan kata lain sample adalah sumber dari informasi data itu sendiri. Sample dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Srimenanti Kabupaten Way Kanan yang mengerti dan

memahami tentang *Sebambangan* (Larian) di Kampung Srimenanti Kabupaten Way Kanan .

### **3.4. Variabel Penelitian, Definisi Oprasional Variabel dan Informan**

#### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan (Ariyono Suyono, 1985: 431).

Sedangkan menurut pendapat yang lain dijelaskan bahwa variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1996: 55).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu yang menjadikan objek dalam penelitian. Variabel dalam penelitian adalah mengenai *Sebambangan* (Larian) pada masyarakat Adat Lampungepadun di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan.

#### **3.4.2. Definisi Oprasional Variabel**

Menurut Muhammad Nazir definisi oprasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional

yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh. Nazir, 1985; 162).

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989; 40).

Dengan demikian maka definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberukan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti.

### **3.4.3. Informan**

Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Informan adalah seseorang atau ketua adat yang memiliki pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi Endraswara 2006; 119).

Nara sumber yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu karena itu maka perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui objek yang akan diteliti. menurut Moloeng informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moloeng, 1998; 90). Syarat-syarat seseorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak

termasuk pada salah satu kelompok yang bertikai dalam latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling (mengambil orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti).

Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini.

Informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan pada penelitian ini adalah :

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat  
Tokoh adat dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat orang Lampung pepadun Way Kanan dan penduduk asli setempat.
2. Informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Teknik Observasi**

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.



Observasi menurut Mardalis ialah teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Menurut Suwardi Endraswara (2006:133) observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti.

Teknik Observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap obyek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan Bagaimanakah proses pelaksanaan *Sebambangan* (Larian) pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan.

### **3.5.2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi menurut Komarudin (1997 ; 50) adalah sesuatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertulis.

Menurut Suharsimi Arikunto, “ Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1997 : 236).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi mengatakan bahwa“ dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik analisis data yang akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis maupun dalam bentuk gambar, foto, catatan, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.5.3. Teknik Wawancara**

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara atau metode interview, mencangkup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan (Koentjaraningrat, 1973: 162).

Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan tokoh-tokoh

adat di Kabupaten Way Kanan yang mengerti dan memahami tentang *Seimbangan (Larian)* pada Adat Lampung Pepadun Waykanan di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyapaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. (Esther Kuntjara, 2006: 168).

Jadi wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti.

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1998 : 103).

Sedangkan Bogdan dan Totylor (dalam Lexy J. Moleong 2004 : 280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan rumusan hipotesis (ide), seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Langkah-langkah dalam penelitian menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci.Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan

diferivikasi. Hasil wawancara dan dokumentasi digolongkan dalam fokus-fokus kajian penelitian.

### 3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, oleh karena itu informasi yang kompleks akan disederhanakan kedalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian, disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

### 3.6.3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan memasukkan data kedalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa di uji selama penelitian berlangsung.

Adapun langka-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah :

- a. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
- b. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
- c. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.